

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE***

Fingki Afriyola¹, Rahmi², Hafizah Delyana³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat
hafizahdelyana@gmail.com

Abstrak

Kemandirian belajar siswa yang masih kurang dan hasil belajar siswa masih rendah menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas X SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Shot Case Study*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Koefisien regresi skor angket (b) sebesar 0,823 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Karena koefisien regresi (b) positif (+). Maka terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Keeratan hubungan linear antara X dan Y dapat dilihat dari koefisien korelasi $r = 0,135$ yang berarti mendekati 0, maka hubungan linear antara X dan Y lemah. Kesimpulannya adalah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kemandirian, Kooperatif, *Think Pair Share*

Abstract

*Student learning independence is still lacking and student learning outcomes are still low is the background of this research. This study aims to determine the effect of students' mathematics learning independence after applying the Think Pair Share type cooperative learning model in class X SMKN 1 Ranah Ampek Hulu, Pesisir Selatan Regency. This study uses the One Shot Case Study research design. The data analysis technique used simple linear regression analysis. The questionnaire score regression coefficient (b) is 0.823 with a significant level of 0.05. Because the regression coefficient (b) is positive (+). So there is a positive influence between independent learning (X) on learning outcomes (Y). The closeness of the linear relationship between X and Y can be seen from the correlation coefficient $r = 0.135$ which means it is close to 0, so the linear relationship between X and Y is weak. The conclusion is that independent learning has an effect on student mathematics learning outcomes by using cooperative learning type *Think Pair Share*.*

Keyword : *Learning Outcomes, Independence, Cooperative, Think Pair Share.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan berhasil baik jika didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa. Salah satu faktor psikologis itu adalah kemandirian, kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmi, 2016) menyatakan kemandirian belajar adalah kesediaan untuk belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sehingga dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa dapat mengendalikan belajarnya atas pertimbangan, keputusan dan tanggung jawabnya sendiri, aktif secara individual atau tidak tergantung kepada orang lain. Menurut (Syahputra, 2017) kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi karena rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi seorang individu memiliki inisiatif untuk belajar, menetapkan tujuan belajar dan strategi belajar dan mengevaluasi atau refleksi diri dalam kegiatan belajarnya (Asmar & Delyana, 2020; Hilliyani, 2019; Syahri, 2017).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang berperan penting dalam menunjang ilmu pengetahuan. Matematika juga dijadikan salah satu syarat dalam menentukan kelulusan seorang siswa. (Suherman & Dkk, 2003) menyatakan fungsi matematika sebagai alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika disekolah. Kebanyakan siswa tidak mengetahui apa itu matematika beserta tujuan pembelajaran matematika sebenarnya. Siswa masih menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, menakutkan, dan membosankan. Sehingga konsep matematika yang diajarkan oleh guru kurang dipahami siswa dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai ulangan harian semester ganjil Matematika siswa kelas X RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak 1) Tahun Pelajaran

2019/2020. Nilai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X RPL 1 SMKN 1 Ranah Ampek Hulu pada tanggal 05 sampai 10 Agustus 2019 diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran matematika di SMKN 1 Ranah Ampek Hulu masih terpusat pada guru. Kebanyakan dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Kurikulum yang berlaku di SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Kurikulum 2013, yang mana dalam proses belajar mengajar menuntut keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Namun pada kenyataannya, terlihat bahwa siswa cenderung menerima penjelasan dari guru saja tanpa mau membaca sumber materi yang diberikan apalagi mencari sumber lainnya, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif di kelas hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja, sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah belum aktif di saat proses belajar mengajar. Siswa yang bertanya selalu siswa yang sama, sehingga peran siswa tidak merata karena hanya didominasi oleh sebagian siswa saja.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas X RPL 1 SMKN 1 Ranah Ampek Hulu, Beberapa usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Guru telah memberikan soal latihan dan tugas rumah kepada siswa. Guru telah memberikan soal latihan dan tugas rumah kepada siswa. Serta Guru sudah menerapkan pembelajaran berkelompok dalam mengerjakan soal latihan, dengan bertujuan agar siswa lebih paham dan terbiasa menyelesaikan soal-soal matematika serta lebih aktif berpartisipasi dalam membahas soal latihan. Siswa juga diminta agar dapat mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab. Tetapi Siswa enggan bertanya terhadap materi yang belum dipahami, dan siswa kurang mampu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Saat di beri soal tentang materi yang telah di pelajari hanya sebagian siswa yang menjawab dengan benar. sebagian siswa terlihat menyalin jawaban temannya. sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih

rendah dan juga kemandirian siswa masih kurang dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X RPL 1 SMKN 1 Ranah Ampek Hulu, didapatkan informasi bahwa Mereka mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah dan sulit dipahami, serta matematika itu pelajaran yang membosankan. Siswa lebih suka bertanya kepada temannya daripada bertanya kepada guru. siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam mengemukakan ide-ide kreatif sehingga kemampuan berfikir kritis siswa juga ikut rendah, jika diberikan soal latihan siswa lebih cenderung untuk menyalin apa yang sudah dikerjakan oleh temannya tanpa berusaha untuk mengerjakan sendiri.

Mengatasi masalah tersebut, guru harus lebih kreatif agar siswa termotivasi dan lebih aktif dalam belajar, dalam pembelajaran guru harus bisa menyesuaikan model yang cocok untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika serta menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif, dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat saling berbagi informasi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Menurut Hidayatullah et al., (2018) melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan, gagasan dan juga menerima gagasan dari temannya. Adapun menurut Arki et al., (2017) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tusa-tugas akademik melalui tiga tahap, yakni : *Think* (berfikir), *Pair* (Bepasangan) dan *Share* (berbagi). Tahapan *Think Pair Share* dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pada setiap tahapannya siswa di beri kesempatan mencari solusi permasalahan yang diberikan dan memberikan kesimpulan atas solusi yang ditemukan (Rahmi & Laina, 2018) . Pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif yang

beranggotakan dua orang dalam satu kelompok, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Tipe *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi adalah suatu pembelajaran setiap kelompok terdiri dari dua orang, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu, setelah menyelesaikan jawabannya siswa disuruh berpasangan sesuai dengan pasangan yang sudah ditentukan untuk mendiskusikan hasil jawabannya masing-masing, kemudian siswa diminta untuk berbagi informasi dengan pasangan masing-masing. Kemudian beberapa pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Menurut Azizah et al., (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Anita, Lie (2005:57) dalam (Dewi & Kristin, 2017) yang mengatakan bahwa model ini memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri (mandiri) dan bekerjasama dengan orang lain, adapun Menurut (Kormiana MS, 2017) metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Selanjutnya Sutrisno dalam (Simbolon, 2017) menyatakan metode pembelajaran *Think Pair Share* memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain dapat mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *one shot case study*.. Penelitian ini melibatkan sekelompok subjek yang diberi perlakuan dan tes akhir. Tujuan penelitian *one shot case study* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas X RPL1 SMKN 1 Ranah Ampek Hulu.

Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian dipilih secara *Purposive Sampling*, menurut Arikunto (2006) *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Jadi, subjek yang dipilih adalah kelas X RPL1.

Prosedur

Subjek penelitian diberi soal tes akhir dan angket kemandirian belajar pada hari terakhir penelitian. Kemudian hasil yang diperoleh siswa pada tes akhir akan dianalisis apakah siswa tersebut tuntas dalam pembelajaran atau tidak, begitupun dengan angket kemandirian setiap siswa yang mengisi angket akan di analisis berdasarkan kriteria angket tersebut.

Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu angket kemandirian belajar yang merujuk kepada Hairudin dalam (Hendriana et al., 2018). Pernyataan angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Selanjutnya tes akhir berbentuk esai dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Hasil dari tes pengisian angket dan tes akhir akan dianalisis dan disimpulkan, setelah kesimpulan didapat maka akan diperoleh deskripsi tentang kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah analisis skor angket kemandirian belajar yang dilakukan dengan menentukan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terlebih dahulu. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimum angket dan dikali dengan 100% untuk mendapatkan persentase skor kemandirian belajar dapat dirumuskan :

$$\text{skor } (s) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Teknik analisis data selanjutnya adalah analisis data hasil belajar yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang dinilai dari tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen. Selanjutnya teknik analisis data pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana menurut (Sugiyono, 2014) adalah:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Tes akhir hasil belajar siswa

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

X = skor angket kemandirian

Keeratan hubungan linier antara X dan Y dapat dilihat dari koefisien korelasi. Menurut (Suyono, 2015), Rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1. Jika $r = 0$, maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Y . jika r mendekati 0, maka hubungan linier antara X dan Y lemah. Semakin dekat nilai r dengan 1 atau -1 semakin kuat hubungan linier antara X dan Y . jika $r = 1$ atau $r = -1$, maka semua sampel berada pada garis regresi. Nilai r yang positif menunjukkan adanya hubungan linier positif antara X dan Y , dalam arti semakin besar X semakin besar

pula Y . Nilai r yang negatif menunjukkan adanya hubungan linier negatif antara X dan Y , dalam arti semakin besar X maka nilai Y semakin kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari angket kemandirian yang dibagikan pada hari terakhir penelitian di kelas penelitian dengan jumlah responden 26 siswa. Tingkat kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari persentase perindikator yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Persentase Kemandirian Belajar Perindikator

NO	Indikator	Skor (%) perindikator
1	Inisiatif belajar	78,46
2	Mendiagnosa kebutuhan belajar	75,32
3	Menetapkan target dan tujuan belajar	87,74
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	74,04
5	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	81,25
6	Memilih dan menerapkan strategi belajar	85,10
7	Mengevaluasi proses dan hasil belajar	78,21
8	<i>Sel-Efficacy</i> (konsep diri)	77,69

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa persentase kemandirian belajar perindikator diatas 70% maka kemandirian belajar siswa terlihat baik.

Pelaksanaan tes akhir dilakukan pada kelas penelitian yaitu kelas X RPL 1 yang diikuti oleh 26 orang siswa. Selanjutnya data tes akhir dianalisis untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-rata (\bar{x}) adalah sebesar 70,58, skor tertinggi (x_{max}) adalah 94 dan skor terendah (x_{min}) adalah 28.

Berdasarkan tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh data skor angket kemandirian dan skor tes akhir yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

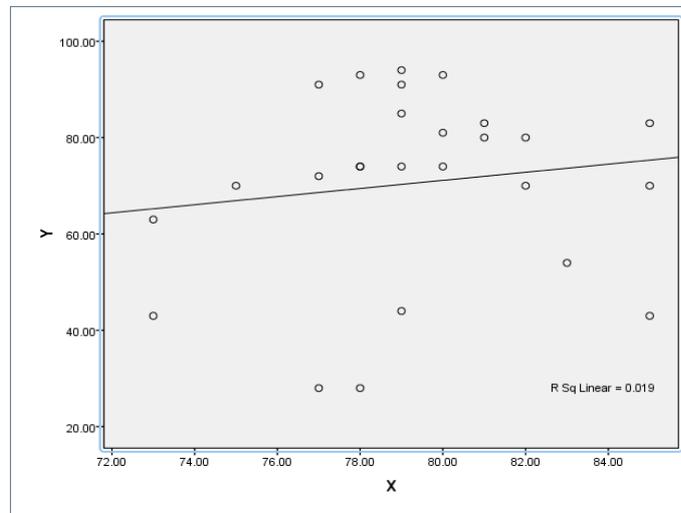
Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig
Tes Akhir (Y)	Konstanta	5,2498	0,667	0,05
	Skor angket (X)	0,832		

Berdasarkan Tabel 3 skor angket (X) dan tes akhir (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,2498 + 0,832X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi Skor angket akhir (b) adalah 0,823 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena koefisien regresi (b) bernilai positif (+), maka ada pengaruh positif dari X terhadap Y . Artinya, semakin besar X semakin besar pula Y secara rata-rata. Hal itu dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa $b > 0$ sehingga grafik garis naik. Sebagai akibatnya, setiap kenaikan satu satuan dalam X akan memberi kenaikan positif sebesar b pada Y . Berdasarkan analisis nilai korelasi pearson diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,135$ yang berarti bahwa r mendekati 0, maka hubungan linier antara X dan Y lemah.

Berdasarkan perolehan skor angket kemandirian belajar dan skor tes akhir diketahui bahwa rata-rata skor angket kemandirian siswa diatas 70% dan rata-rata hasil tes akhir siswa sebesar 70,58 hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin besar pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Pembahasan

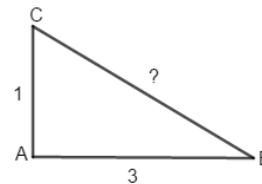
Pembelajaran yang dilakukan di kelas sampel menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, adapun sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut (Ibrahim, 2005:78 dalam Hidayatullah, 2012:922) tahap 1 : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, tahap 2 : *Think* (berfikir individu), tahap 3 : *Pair* (berpasangan), Tahap 4 : *Share* (berbagi/menjelaskan), tahap 5 : Evaluasi dan tahap 6 : Memberikan Penghargaan. Pada pelaksanaannya dimulai dengan guru memeriksa kesiapan kelas, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan peserta siswa secara psikis dan fisik, menyampaikan tujuan dan materi pelajaran yang akan dicapai oleh siswa, menyampaikan motivasi dan kegunaan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan strategi yang akan digunakan kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa membaca serta memahami materi yang akan dipelajari pada buku paket, guru memberikan penguatan terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan soal kepada siswa dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut secara individu pada lembar jawaban yang telah disediakan, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan.

Guru mengintruksikan siswa untuk duduk berpasangan jika semua siswa sudah mengerjakan soal secara individu, guru meminta siswa untuk saling berbagi dengan pasangannya mengenai jawaban yang telah diperoleh dengan cara berdiskusi. Setelah selesai siswa berdiskusi guru mengintruksikan siswa untuk membuat jawaban baru pada lembar jawaban yang telah disediakan, guru memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan

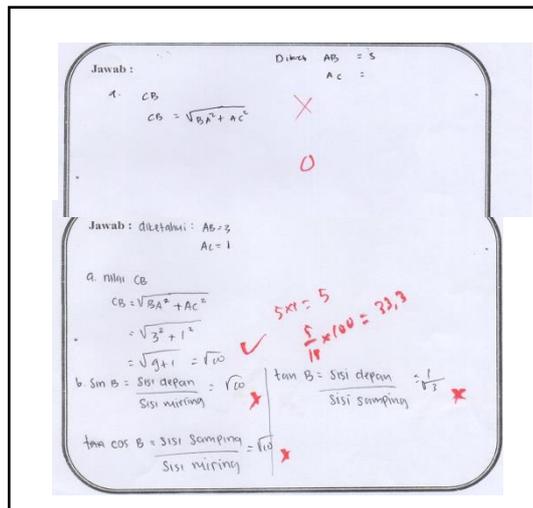
hasil diskusi yang telah dilakukan kedepan kelas kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi yang dilakukan siswa. Setelah semua kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya guru meminta siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan kepada siswa untuk belajar dirumah.

Pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* pada pertemuan pertama belum terlaksana dengan baik, karena siswa tidak terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran dimulai dengan guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang ada dibuku paket, tetapi kebanyakan siswa hanya berdiam diri tanpa membaca buku karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang ahanya disampaikan. Oleh guru sehingga pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang belum biao mengerjakan soal secara individu. Lembar penyelesaian individu pada pertemuan satu dengan soal “Dari segitiga siku-siku ABC di bawah ini tentukanlah :

- a. Nilai dari CB
- b. Sin B, Cos B, Tan B”

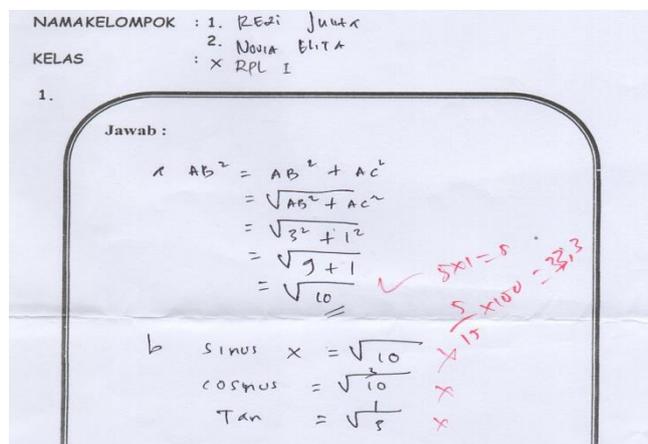


dapat dilihat pada Gambar 2.



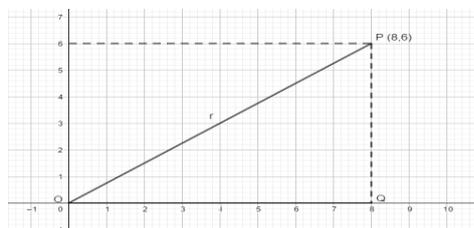
Gambar 2
Lembar Jawaban Individu Pertemuan

Dari Gambar 2 terlihat bahwa siswa masih belum mampu menyelesaikan soal pada masalah yang diberikan secara individu, dimana siswa belum bisa menentukan mana yang sisi miring, sisi samping dan sisi depan dari segitiga siku-siku, sehingga siswa tidak dapat menentukan perbandingan trigonometrinya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. oleh karena itu siswa tidak mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya atau pasangannya karena siswa masih sama-sama belum bisa dalam menyelesaikan lembar masalah dengan soal yang sama, dapat dilihat dari Gambar 3.

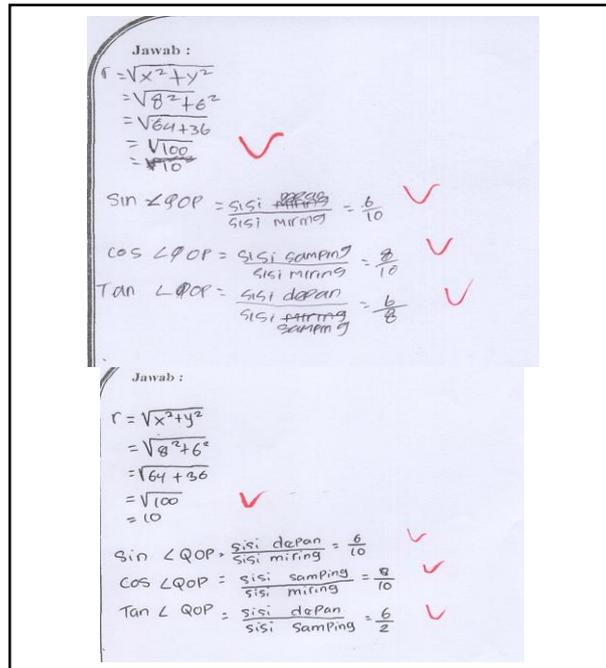


Gambar 3
Lembar Jawaban Berpasangan

Adapun hasil dari diskusi pada pertemuan berikutnya dengan soal “Pada gambar dibawah ini diketahui $P(8,6)$. Hitunglah nilai dari $\sin \angle QOP$, $\cos \angle QOP$ dan $\tan \angle QOP$!

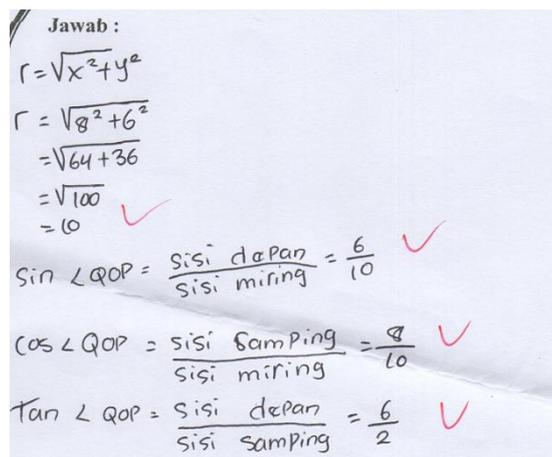


Dapat dilihat Pada Gambar 4.



Gambar 4
Lembar Jawaban Individu

Berdasarkan Gambar 4. Sudah terlihat bahwa siswa sudah mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga siswa mampu mengerjakan lembar masalah secara individu dengan benar. Hal ini memudahkan siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya, hasil diskusi siswa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5.
Lembar Jawaban Berpasangan

Berdasarkan Gambar 5, siswa sudah melaksanakan diskusi dengan pasangannya dan hasil dari diskusi siswa sudah terlihat baik dan benar, secara keseluruhan jawaban siswa sudah hampir mendekati sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan skor angket kemandirian belajar dan skor tes akhir diketahui bahwa skor angket kemandirian siswa sebesar 79,33 dan rata-rata hasil tes akhir siswa sebesar 70,50 artinya semakin besar kemandirian siswa maka hasil belajar siswa pun semakin baik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas X RPL 1 SMKN 1 Ranah Ampek Hulu.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Procedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rinerka Cipta.
- Asmar, A., & Delyana, H. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Software Geogebra. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2758>
- Azizah, F. R., Sujadi, I., & Chrisnawati, H. E. (2018). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Luas Permukaan Serta Volume Prisma dan Limas Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono. *Pendidikan Matematika Dan Matematika*, II(4), 298–306. <https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/article/view/22754>
- Hardyanti Arki, A. K., Auliah, A., & Dini, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 18(2), 71. <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i2.5899>
- Hendriana, Rohaeti, euis eti, & Sumarmo, U. (2017). *hard skill dan soft skill*. pt refika aditama.

- Hidayatullah, A., Parta, I. N., & Rahardjo, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C MTS Almaarif 01 Singosari. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Hilliyani, H. (2019). Pengaruh Media Timbangan Yang Berorientasi Model Polya Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Tadris Matematika Stain GPA. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 45-56.
- Kormiana MS. (2017). Metode Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(1), 61–70.
- Rahmi. (2016). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Diferensial. *Lemma*, III(1), 31–42.
- Rahmi, & Laina. (2018). *analisis hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran tipe Think Pair Share*.
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd 166492 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 430–439. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i3.8182>
- Syahri, P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 51-59.
- Sugiyono. (2014). *statistika untuk penelitian*. CV ALFABETA.
- Suherman, E., & Dkk. (2003). *strategi pembelajaran kontemporer*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono. (2015). *Analisis regresi untuk penelitian*. CV Budi Utama.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbauangan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part.